

MEDIA EDUKASI YANG EFEKTIF UNTUK PROMOSI KESEHATAN DALAM PENCEGAHAN KANKER SERVIKS WANITA USIA SUBUR (WUS)

*Effective Educational Media for Health Promotion to Preventing Cervical
Cancer of Women Reproductive*

Sudartinah¹, Fitriani Mediastuti², Heru Subaris Kasjono³

^{1,3}Magister Kebidanan, STIKES Guna Bangsa Yogyakarta

²STIKES Akbidyo

Jl. Padjajaran No.Kel, Ngringin, Condongcatur, Kec. Depok, Kabupaten

Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55283

e-mail: sudartinah.wonosobo@gmail.com

DOI: 10.35451/jkk.v5i1.1187

Abstrak

Kasus terjadinya kanker serviks sebanyak 23,4/100.000 jiwa dengan kematian rata-rata 13,9/100.000 jiwa dan sekitar 50% pengidap kanker serviks berakhir dengan kematian. Prediksi WHO 2030 terdapat kasus kanker serviks dan jenis kanker yang lain di Indonesia meningkat hingga 7 kalilipat. Media edukasi dengan promosi kesehatan menjadi salah 1 cara pencegahan untuk mengurangi/mencegah kanker serviks. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis media edukasi yang paling efektif untuk promosi kesehatan dalam pencegahan kanker serviki WUS pada tahun 2019 - 2022 berdasarkan kajian *systematic literature review*. Pencarian literatur dilakukan secara sistem di empat *database DOAJ, Google Scholar, PubMed* dan *Science Direct* dengan publikasi antara April 2019 sampai dengan April 2022. Hasil penelitian didapatkan 6 artikel yang sesuai kriteria inklusi. Dari enam tersebut, 5 artikel menggunakan metode penelitian *quasy experiment* dan satu artikel dengan metode penelitian kualitatif. Tiga dari enam artikel pada penelitian eksperimen, termasuk intervensi dengan film, menyebutkan secara jelas bahwa media audiovisual memberikan pengaruh yang signifikan dalam peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku terkait kanker serviks. Artikel lainnya menyebutkan bahwa jenis media edukasi yang digunakan yaitu booklet, media social, salah satunya berupa *facebook*. Kesimpulan media edukasi yang paling efektif untuk promosi kesehatan dalam pencegahan kanker serviks adalah media audiovisual berupa video dan film

Kata kunci: kanker serviks, media edukasi, media edukasi yang efektif

Abstract

Incidence cervical cancer 23.4/100,000 of average death rate of 13.9/100,000 population, where about 50% cervical cancer sufferers end up dying. WHO predicts that in 2030 there will be an increase in cervical cancer patients and other cancer sufferers in Indonesia up to seven times. Media education with health promotion is prevention can be done to prevent cervical cancer. This study aims to analyze most effective educational media for health promotion in the prevention of cervical cancer in women of childbearing age in 2019 - 2022

based on a systematic literature review. Literature search was carried out systemically in four DOAJ databases, Google Scholar, PubMed and Science Direct with publications between April 2019 to April 2022. Results showed 17,931 articles were originally drawn from a systematic search of the literature. Of these, six articles matched the theme and inclusion criteria. Of the six articles included in the study, they had good methodological quality. Of the six articles, five articles used quasi-experimental research methods and one article used qualitative research methods. Three of the six articles on experimental research, including interventions with films, clearly stated that audiovisual media had a significant effect on increasing knowledge, attitudes and behavior about cervical cancer. Another article states that the types of educational media used are booklets, social media, one of which is Facebook. Conclusions is the most effective educational media for health promotion in cervical cancer prevention is audiovisual media in the form of videos and films

Keywords: *cervical cancer, educational media, effective educational media*

1. PENDAHULUAN

Kanker serviks masih mendominasi kasus kanker di Indonesia. Kasus ca serviks beradapada urutan ke 2 setelah ca payudara pada perempuan Indonesia. Kasus ca serviks di Indonesia berada pada urutan ke dua tertinggi di dunia. Prediksi WHO 2030 terdapat kasus kanker serviks dan jenis kanker yang lain di Indonesia meningkat hingga 7 kalilipat. Kasus ca servik Indonesia menduduki nomer delapan se Asia Tenggara dan nomer 3 se Asia (WHO, 2020). Data Kementerian Kesehatan RI per 31 Januari 2019 menunjukkan prevalensi terjadinya kanker serviks sebanyak 23,4/100.000 jiwa dengan kematian rata-rata 13,9/100.000 jiwa dan sekitar 50% pengidap kanker serviks berakhir dengan kematian.

Kanker serviks mayoritas menyerang pada Wanita Usia Subur (WUS). WUS merupakan perempuan yang memasuki umur 15tahun hingga 49tahun tanpa menghitung statusnya dalam perkawinan. Ketika wanita memasuki masa subur, maka wanita wajib memperhatikan kesehatan serta kebersihan alat reproduksi. Salah satu

cara untuk menjaga kesehatan organ reproduksi mengikuti deteksi dini pada ca serviks (Kementerian Kesehatan, 2019).Upaya pemerintah dalam mencegah dan mengendalikan kejadian kanker serviks di Indonesia, antara lain dilakukan deteksi dini pada ca servik pada wanita umur 30tahun s.d 50tahun menggunakan Pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) untuk leher rahim.

Adanya pandemi COVID-19 mengakibatkan berbagai kebijakan pemerintah difokuskan untuk mengatasi kasus terjadinya COVID-19. Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di semua wilayah telah menghambat banyak hal, termasuk pencegahan terjadinya ca servik pada WUS (Kemenkes RI, 2020)

Cakupan deteksi dini ca servik menjadi ketersampingkan karena pandemi COVID-19 yang melanda di seluruh wilayah di Indonesia. Selama masa pandemi COVID-19 tahun 2020, terdapat penurunan angka cakupan pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim. Kemenkes RI (2020) melansir data 2020 capaian indikator

kabupaten/kota yang melakukan deteksi dini ca serviks $\geq 80\%$ dari WUS usia 30-50tahun belum berhasil tercapai. Target wanita usia 30-50tahun pada 2020 adalah 39.284.853 jiwa, namun yang tercapai hanya 1.691.054 jiwa (4,31%).

Promkes adalah salah 1 upaya dalam mencegah terjadinya ca serviks dan disebut sebagai pencegahan primer yang memperhatikan dukungan fleksibilitas untuk melakukan dengan menurunkan tingkat faktor-risiko. Macam-macam cara sebagai upaya dalam memberikan edukasi kesehatan pada masyarakat (Notoatmodjo, 2014).

Hambatan yang dimiliki perempuan untuk tidak melakukan deteksi dini diantaranya malu, takut terhadap prosedur pemeriksaan, takut terhadap hasil pemeriksaan, ketidaknyamanan serta kurangnya pemahaman dan pengetahuan. Hambatan tersebut tentunya akan berdampak terhadap pengambilan keputusan perempuan untuk melakukan skrining kanker serviks (Masson, 2021).

Pengetahuan terkait dengan gejala, tanda, dan cara pencegahan kanker serviks dan sikap yang positif merupakan faktor WUS dalam melakukan upaya menghindari terjadinya ca serviks (Damanik, 2021).

Penyuluhan terkait ca serviks adalah salah 1 cara yang bisa meningkatkan pengetahuan tentang pengertian, gejala, tanda, dan cara pencegahan kanker serviks serta bisa merubah sikap ke arah positif sehingga WUS dapat melakukan secara mandiri upaya dalam menghindari terjadinya ca serviks. (Winarni dan Suratih, 2020).

Penggunaan media yang tepat dan optimal dalam pencegahan kanker serviks dapat meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan kanker serviks lebih efektif. Media edukasi yang baik harus mampu memberi rangsangan semua panca

indera sehingga sasaran edukasi lebih paham terhadap isi pesan yang disampaikan (Trisnowati & Aseta, 2020).

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *literature review* agar dapat memberi gambaran edukasi kesehatan apa saja yang efektif dalam pencegahan ca serviks.

2. METODE

Design penelitian menggunakan *systematic literatur review*. Literatur dicari menggunakan database elektronik antara lain : *DOAJ, Google Scholar, PubMed dan Science Direct* dengan alasan keempatnya merupakan base data yang direktori dalam jaringan yang mengindeks dan menyediakan akses ke jurnal yang berkualitas, *open access*, dan *peer-reviewed*.

Populasi yang digunakan dalam adalah seluruh artikel berupa hasil penelitian yang diterbitkan dari Januari 2019 hingga April 2022 mengenai media edukasi yang efektif untuk promosi kesehatan dalam pencegahan kanker serviks pada WUS.

Sampel ditentukan dengan cara *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi untuk digunakan dalam *systematic literatur review*.

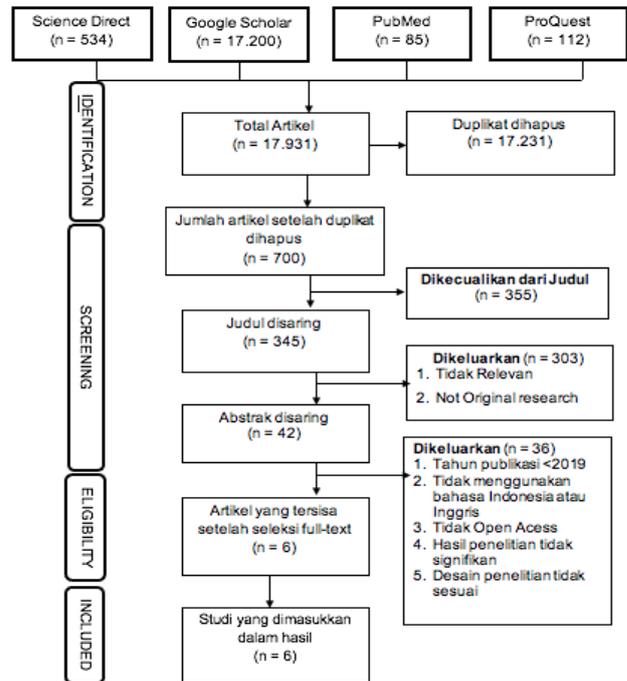
Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah hasil artikel yang diterbitkan Januari 2019 s.d April 2022 mengenai media edukasi yang efektif untuk promosi kesehatan dalam pencegahan kanker serviks pada WUS. Data didapatkan dari penyedia laman jurnal Nasional ataupun internasional yang dapat diakses secara bebas dengan menggunakan mesin pencari *ProQuest, Google Scholar, PubMed dan Science Direct*.

Systematic Literature Review
 berikut:

Gambar 1 Alur Prisma *Systematic Literature Review*

A. Kriteria Inklusi

- 1) Artikel bulan Januari 2019 – April 2022.
- 2) Subyek penelitian wanita usia subur
- 3) Jurnal nasional terindex sinta dan jurnal nasional bereputasi maupun jurnal internasional.
- 4) Jenis jurnal yang diambil adalah yang memiliki artikel penelitian *full text*
- 5) Metode Penelitian dalam *randomized control trial*, *quasy ekperiman* dan kualitatif
- 6) Memiliki hasil penelitian yang positif (berpengaruh atau efektif dalam media promosi kesehatan)
- 7) Tema dan isi artikel media edukasi yang efektif untuk promosi kesehatan dalam pencegahan ca serviks pada WUS.



B. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi apabila artikel yang memenuhi kriteria inklusi tapi tidak dapat diakses secara *full text*.

Pencarian artikel dengan *keyword/kata kunci* dan *boolean operator* (AND, OR NOT or AND NOT) yang dipakai agar memperluas atau memfilter pencarian, sehingga untuk penentuan artikel menjadi mudah dan spesifik. *Keyword* disesuaikan dengan *medical subject heading (MeSH)*. Contoh formulasi dalam *keyword* seperti: (*Kanker Serviks OR Carcinoma Serviks*) (*Media Edukasi OR Educational Media*) (*Media Edukasi yang efektif OR Effective educational*) (*Pencegahan kanker serviks OR Cervical cancer preventiion*). *Keyword* ini akan digunakan dalam melakukan pencarian jurnal pada data base dalam penelitian ini.

Pengumpulan data penelitian menggunakan metode alur prisma

4. HASIL

Sebanyak 17.931 artikel awalnya diambil dari pencarian sistematis literatur. Dari jumlah tersebut, enam artikel yang sesuai dengan tema dan kriteria inklusi. Dari enam artikel yang termasuk dalam kajian memiliki kualitas metodologi yang baik. Berdasarkan sintesis *grid* diperoleh 6 artikel penelusuran yang efektif dapat meningkatkan pengetahuan pencegahan kanker serviks secara efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Nagamma et al (2020) melakukan promosi kesehatan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan wanita tentang kanker serviks menggunakan media audio-visual yaitu video yang berdurasi selama 30 menit sebagai sarana interaktif untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat. Media cetak yaitu *pamphlet* yang berisi konten informative juga digunakan untuk memberikan

pemahaman kepada subjek penelitian mengenai upaya pencegahan kanker. Karakteristik subjek adalah wanita usia subur. Jumlah subjek 166 orang yang dibagi menjadi 2 kelompok. Kelompok intervensi diberikan media edukasi berupa video, sedangkan kelompok control hanya diberikan media edukasi *pamflet*.

Penelitian yang dilakukan oleh Trisnowati dan Aseta (2020) tentang penggunaan media edukasi *Booklet* dalam meningkatkan kesadaran melakukan pemeriksaan IVA diperoleh hasil adanya perbedaan pengaruh pemberian edukasi melalui media *booklet* terhadap kesadaran diri ibu antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol karena nilai signifikansi $p < 0.001$ dan t hitung $< t$ tabel, dalam penelitian ini juga diperoleh informasi tingkat kesadaran ibu yang sebelum diberikan intervensi menggunakan media *Booklet* sebesar 22,5% dan mengalami peningkatan sesudah diberikan intervensi menggunakan *Booklet* menjadi 57,5%.

Penelitian Adesta & Natalia (2021) diperoleh hasil terdapat peningkatan wanita usia subur yang signifikan ($p = 0,001$) sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan kanker serviks melalui media social Facebook. Hasil yang sama juga ditunjukkan pada variabel perilaku yang menunjukkan peningkatan kearah positif ($p = 0,000$) sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan kanker serviks. Hasil penelitian ini juga diperoleh informasi tambahan mengenai peningkatan pengetahuan sebelum dilakukan intervensi menggunakan media social Facebook sebesar 10,1%, meningkat menjadi 76,4% setelah diberikan intervensi menggunakan media social Facebook.

Fitto et al (2021) t diperoleh hasil media audiovisual yang digunakan

untuk penyuluhan tentang kanker serviks dapat secara efektif meningkatkan pengetahuan subjek penelitian ($p = 0,000$). Melalui edukasi dengan media audiovisual terjadi peningkatan pengetahuan sebelum intervensi sebesar 16% dan meningkat sebesar 42% setelah intervensi.

Penelitian Hadisiwi et al (2021) menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil menyatakan perlunya optimalisasi penggunaan media promosi kesehatan sebagai upaya pencegahan kanker serviks bagi warga perempuan. Hal ini didasarkan pada temuan informasi yang didapatkan pada interview yaitu kurangnya sumber informasi dan pemanfaatan media promosi kesehatan pencegahan kanker serviks di kalangan WUS. Perlu adanya media sosial yang lebih menarik bagi masyarakat, seperti informasi tentang kanker serviks dalam bentuk film pendek atau video. Selain itu, pencegahan primer melalui sosialisasi kanker serviks kepada remaja putri harus lebih ditingkatkan untuk memberikan kesadaran awal tentang bahaya kanker serviks.

Penelitian berbeda dilakukan oleh Septiani (2020) yang menggunakan media film dan leaflet sebagai upaya untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada wanita usia subur untuk meningkatkan partisipasi dan keikutsertaan pemeriksaan IVA. Hasil terdapat perbedaan ($p < 0,05$) intervensi penggunaan media film dan leaflet terhadap pengetahuan dan sikap subjek penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media edukasi baik film maupun leaflet dapat secara efektif dalam peningkatan pengetahuan, sikap dan keikutsertaan WUS dalam upaya pencegahan kanker serviks.

5. PEMBAHASAN

Artikel ini bertujuan menganalisis media edukasi yang paling efektif untuk promosi/penyuluhan kesehatan sebagai upaya WUS berdasarkan kajian *systematic literature review*. Hasil penelusuran literatur diperoleh sebanyak 6 artikel/journal yang dianalisis. Berdasarkan hasil pengkajian literatur diketahui jenis-jenis media yang digunakan sebagai sarana promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku wanita usia subur dalam pencegahan kanker serviks. Media yang digunakan sebagai sarana promosi pencegahan kanker serviks berupa media cetak, audiovisual dan media online. Media cetak yang digunakan yaitu leaflet, *pamphlet* dan booklet. Media audiovisual yang digunakan yaitu video interaktif, video singkat dan film, sedangkan media online yang digunakan yaitu sosial media facebook.

Pada dasarnya setiap berbagai macam media yang bisa digunakan sebagai media atau alat bantu dalam edukasi/pendidikan kesehatan sama-sama dapat meningkatkan pengetahuan terhadap sasaran/subjek. Namun efektifitas peningkatan pengetahuan tergantung dari pemilihan jenis media, isi pesan media dan cara menyampaikan materi saat melaksanakan edukasi. Dari berbagai jenis media edukasi berupa cetak, audiovisual dan online semua memiliki kelebihan dan kelemahan. Media audiovisual mempunyai kelebihan yang menarik, mudah dipahami, merangsang panca indera dan pendengaran. Penyampaian pesan lewat audiovisual lebih mudah pemahaman sasaran untuk memahami pesan yang disampaikan. Untuk menilai efektifitas media edukasi yang digunakan dalam edukasi/promosi kesehatan, bisa meningkatkan pengetahuan, maka

diperlukan indikator yang menunjang efektifitas media.

Sesuai hasil penelusuran, menunjukkan bahwa media audiovisual menjadi media yang paling efektif sebagai sarana promosi kesehatan pencegahan kanker serviks. Media film/video adalah salah 1 jenis media audiovisual.

Sukmawati et al (2020) menyatakan edukasi dengan menggunakan media audiovisual dapat menambah pengetahuan lebih efektif, karena media audiovisual merupakan media penyuluhan yang bisa memberikan rangsangan pada banyak indera dapat menstimulasi persepsi, meningkatkan pengetahuan dan daya ingat lebih baik. Sejalan dengan Yuliana (2020) bahwa intervensi video singkat efektif untuk meningkatkan pengetahuan jangka pendek tentang kesehatan reproduksi dan infertilitas. Jika penelitian masa depan yang menggunakan interval yang lebih lama menguatkan temuannya, intervensi video dapat menjadi alat yang berguna dalam kampanye pencegahan kesehatan masyarakat.

Menurut Ega (2016) media audio visual adalah media yang bisa menunjukkan gambar/gerak dan suara secara bersama dalam penyampaian pesan atau informasi serta memproyeksikan seperti kondisi yang sebenarnya. Dalam proses penyuluhan atau edukasi ada hal penting yakni pemilihan dan penerapan media. Penggunaan media audiovisual dapat mencapai kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, psikomotorik dan meningkatkan kemampuan interpersonal.

Pengembangan audiovisual sebagai media Pendidikan terdapat tujuan lebih baik dan bermanfaat dibandingkan dengan media konvensional yang lainnya. Keunggulan media audiovisual antarlain lebih

menarik perhatian, dapat memperlihatkan gerakan, mengulang adegan/peristiwa dengan akurat, menampilkan unsur visual yang realistic (Hansen, 2011).

Berdasarkan 4 artikel yang menganalisis peningkatan pengetahuan dari intervensi menggunakan media edukasi diperoleh hasil bahwa mayoritas tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah sedang, kemudian terjadi peningkatan menjadi tinggi setelah diberikan penyuluhan kesehatan dengan media audiovisual.

Menurut Mayrita & Handayani (2015) menyatakan promkes adalah salah 1 cara dalam peningkatan kesehatan masyarakat yang difokuskan dengan kegiatan promotif dan preventif. Menurut Kerucut Edgar Dale digambarkan kemampuan seseorang dalam mengingat kembali pesan promosi kesehatan tergantung pada teknik dan media yang digunakan.

Pengetahuan bukan merupakan satu penyebab terjadinya perubahan perilaku kesehatan. Pada teori bloom dikemukakan pengetahuan memiliki banyak faktor yang berperan antara lain pengalaman, tingkat pendidikan, keyakinan, fasilitas, penghasilan, sosial budaya, usia, dan sumber informasi (Notoatmodjo, 2014). Artinya tidak semua orang dengan pengetahuan baik/buruk akan mengubah perilaku kesehatan, namun juga tergantung dari motivasi dan kesadaran diri individu.

Dalam upaya pencegahan penyakit kanker serviks di masyarakat, dapat dilakukan dengan berbagai alternatif seperti salah satunya adalah kegiatan penyuluhan kesehatan. Bentuk promosi kesehatan dapat dilakukan melalui kegiatan penyuluhan, konseling, penyuluhan masal pencegahan kanker serviks melalui media online seperti menggunakan media elektronika seperti video.

Penyusunan pesan informasi perlu memperhatikan karakteristik kelompok sasaran dan media yang digunakan untuk membuat pesan yang efektif dalam bentuk komunikasi massa yang dapat menjangkau sasaran yang lebih banyak dan heterogen.

Kegiatan promkes dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat, tidak dapat terlepas dari media karena media membantu pesan disampaikan lebih mudah untuk dimengerti. Media bermanfaat dalam adanya kesalahan persepsi, memperoleh informasi lebih jelas dan mempermudah maksud serta tujuan pesan disampaikan (Jatmika et al, 2019).

Masing-masing media mempunyai kelebihan yang berbeda-beda. Berdasarkan uraian dalam artikel ini pada masa pandemic covid media audio visual sebagai media untuk meningkatkan pengetahuan pencegahan kanker cervik dapat digunakan lewat media social seperti Youtube. Lewat media social you tube isi pesan yang dikemas dalam bentuk film atau video dapat diakses oleh sasaran, terutama wanita usia subur.

5. SIMPULAN

Berdasarkan 6 artikel yang dianalisis dapat disimpulkan bahwa media audiovisual menjadi media yang paling efektif pada tahun 2019 - 2022 sebagai sarana promosi kesehatan pencegahan kanker serviks.

DAFTAR PUSTAKA

- Adesta, R. O., & Natalia, N. E. (2021). Pendidikan Kesehatan Melalui Media Online Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Pencegahan Kanker Serviks Pada Wus Di Sikka. *Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas*, 4(1), 15-26.
- Damanik, S. (2021). Hubungan

- Pengetahuan WUS tentang Kanker Serviks dengan Pemeriksaan Paspmeas. *Jurnal Kebidanan Sorong*, 1(1), 26–35.
- Ega, R. (2016). *Ragam Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Fitto, M. Z., Putri, E. A., & Armyanti, I. (2021). Efektivitas penyuluhan dengan media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks di Puskesmas Tanjung Sekayam Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau. *Jurnal Cerebellum*, 6(3), 77.
- Hadisiwi, Purwanti, & Arifin. (2021). Health Promotion Media in The Prevention of Cervical Cancer in Pangandaran Indonesia. *International Geographical Education Online*, 11(5), 36–47.
- Hansen, M. M. (2011). Are nursing students' clinical skills competency and self-confidence levels improved via video iPods? A randomized controlled pilot study. *Journal of Nursing Education and Practice*, 1(1).
- Jatmika, S., Maulana, M., Kuntoro, & Martini, S. (2019). *No Title*. Yogyakarta: K-Media.
- Kemendes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemendes RI.
- Kementerian Kesehatan, R. I. (2019). Profil Kesehatan Indonesia. In *Short Textbook of Preventive and Social Medicine*.
- Masson, H. (2021). Cervical pap smears and pandemics: The effect of COVID-19 on screening uptake & opportunities to improve. *Womens Health (Lond)*, 7(2).
- Mayrita, S. N., & Handayani, N. (2015). Hubungan paritas dengan kejadian kanker serviks di Yayasan Wisnuwardhana Surabaya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(1), 1–7.
- Nagamma, T., Ashok, L., Konuri, A., & Chandrasekaran, V. (2020). Effectiveness of audio-visual and print media intervention on knowledge of cervical health among rural women in Southern India. *Medical Journal*, 27(4), 343–347.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Septiani, E. (2020). Pengaruh Penyuluhan Film Dan Leaflet Terhadap Keikutsertaan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Di Puskesmas Pasarwajo. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 5(1), 29.
- Sukmawati, I., Supriadi, D., Srinayanti, Y., Marlioni, H., Rosmiati, & Sugiharti, D. N. (2020). *Effect of Audiovisual on Pregnant Women Knowledge of Stunting*. 27(ICoSHEET 2019), 337–340.
- Trisnowati, T., & Aseta, P. (2020). Pemanfaatan Booklet Edukasi Dalam Peningkatan Kesadaran Ibu Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks T. *Profesi: Media Punlikasi Penelitian*, 18(1), 8–14.
- WHO. (2018). Promoting Health: Guide to National Implementation of the Shanghai Declaration. In *9th Global Conference on Health Promotion*.
- WHO. (2020). *Who Report on Cancer*. Switzerland: WHO.
- Winarni, W., & Suratih, K. (2020). Mengenal Lebih Dini Kanker Leher Rahim Bersama Forum Kajian Dan Komunikasi Muslimah. *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 186–196.
- Yuliana, T. K. (2020). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Melalui Audio Visual Dengan Hasil Pengetahuan Setelah Penyuluhan Pada Remaja Sma Negeri 2 Pontianak Tahun 2017. *Jurnal Kebidanan*, 8(1), 47–54.